MANAJEMEN RESIKO AGRIBISNIS BUDIDAYA JAGUNG PULUT PUTIH (*Zea Mays Ceratina*) DI UPT PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA LEBO SIDOARJO

Avif Presinda Auliyah (D31231375)

Kegiatan magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Lebo Sidoarjo bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko agribisnis pada budidaya jagung pulut putih (*Zea mays ceratina*) dengan menggunakan metode observasi, wawancara, praktik kerja secara langsung, dokumentasi, dan studi pustaka serta mengetahui upaya penanganan terhadap risiko yang terjadi selama proses budidaya. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai tanggal 1 Maret 2026 sampai dengan 30 Juni 2026. Tujuan khusus kegiatan magang adalah mempelajari sistem pengelolaan produksi, memahami proses budidaya jagung pulut putih, serta mengidentifikasi risiko yang berpotensi memengaruhi keberhasilan produksi.

Budidaya jagung pulut putih yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo Sidoarjo meliputi persiapan lahan, penggemburan tanah, pengisian media semai, persiapan benih, penyemaian benih, penyiraman, penanaman, pemeliharaan tanaman yang terdiri atas pengairan, penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), pemanenan, dan pascapanen. Selain itu, selama kegiatan magang juga dilaksanakan kegiatan tambahan berupa budidaya bawang merah, budidaya melon, agrowisata, pasar tani, serta pemasangan jaring pelindung pada tanaman padi.

Manajemen risiko agribisnis merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul selama proses budidaya sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Manajemen risiko agribisnis pada budidaya jagung pulut putih meliputi risiko serangan penyakit bulai, serangan ulat grayak, dan pertumbuhan gulma. Risiko-risiko tersebut dapat menghambat pertumbuhan tanaman, menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen, bahkan menyebabkan kegagalan panen apabila tidak segera dilakukan pengendalian.

Manajemen risiko di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura menerapkan dua strategi, yaitu strategi mitigasi dan strategi preventif sehingga mampu meminimalkan dampak risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan budidaya jagung pulut putih. Strategi preventif dilakukan melalui pengamatan lapang secara rutin, sanitasi lahan, penggunaan benih sehat, perlakuan benih (*seed treatment*), serta pemeliharaan tanaman secara berkala. Sementara itu, strategi mitigasi dilakukan melalui eradikasi tanaman yang terserang penyakit bulai, penyemprotan fungisida dan insektisida sesuai rekomendasi, serta penyiangan dan pengendalian gulma menggunakan herbisida selektif sehingga risiko yang terjadi dapat ditekan dan produktivitas tanaman tetap terjaga.